

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan langkah memberikan stimulasi anak usia 0-6 tahun guna memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, serta pengetahuan dalam persiapan menghadapi pendidikan lanjutan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014, disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta spiritual anak sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya.

Masa keemasan Anak Usia Dini adalah waktu di mana pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual berlangsung dengan baik. Saat ini, sangat penting memberikan rangsangan yang tepat pada enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, dan seni untuk memastikan bahwa potensi anak berkembang dengan baik. Perkembangan anak usia dini perlu didorong oleh pendidikan agar bisa tumbuh secara optimal baik secara fisik maupun spiritual. Sehingga, anak tersebut siap untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan intelektual pada masa awal anak-anak mencakup tugas utama dalam belajar berbahasa, seperti menambah kosakata, memperbaiki pengucapan kata, dan menggabungkan

kata-kata menjadi kalimat. Saat ini, anak sedang sangat ingin belajar membaca. Penyebabnya dua, yang pertama, belajar membaca menjadi kunci penting untuk berinteraksi dengan orang lain.

Kognitif merupakan aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi pada usia dini. Pentingnya masa usia dini membuat perlu dilakukan oleh guru dan orang tua untuk merangsang perkembangan anak demi mencapai potensi maksimal. Memberikan rangsangan sejak usia muda akan berpengaruh pada masa dewasa nanti. Pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh anak akan membantu perkembangan kognitif mereka. Penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan stimulasi secara optimal kepada anak. Peran orang tua sangat vital dalam memajukan perkembangan kognitif anak dengan memberikan panduan dan kesempatan kepada mereka untuk memahami hal-hal baru. Salah satu pencapaian ing runtutan pengembangan yang kudu dicapai ing aspek kognitif yaiku babagan ngerti media gambar minangka panyaji kanggo bocah supaya bisa ngarani baca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di PAUD SPS Nurbaiti Lazuardi, masih terlihat bahwa ada anak usia 5-6 tahun yang masih dalam proses belajar membaca. Dari pengamatan tersebut, terlihat bahwa kegiatan stimulasi perkembangan kognitif anak masih kurang aktifitas yang bervariasi, termasuk kegiatan yang melatih kemampuan dalam menyelesaikan masalah, mengambil inisiatif, dan berpikir secara logis. Apabila situasi ini terus berlangsung, maka anak mungkin tidak mencapai perkembangan kognitif yang optimal.

Pembatasan stimulus berbahasa akan mengakibatkan terbatasnya kosakata yang diperoleh oleh anak. Anak-anak akan mengalami kerugian di masa depan jika mereka tidak diberikan kosakata yang cukup. Peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia dini penting, sehingga perlu metode yang sesuai untuk membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Terdapat banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa lisannya. Alam bocah merupakan tempat bermain yang penuh kebaikan. Lebih baik apabila kegiatan pengembangan kemampuan berbicara santai dan menarik bagi anak dilakukan.

Dikarenakan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Media Gambar Fotografi pada Anak Usia Dini Kelas B di Paud SPS Nurbaiti Lazuardi". Harapan peneliti adalah bahwa data yang dikumpulkan akan memberikan wawasan berharga bagi masyarakat, orang tua, dan guru dalam mendukung perkembangan kognitif anak melalui kegiatan sains yang mudah dipahami.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Dari informasi yang kami miliki sejauh ini, kami dapat mengidentifikasi masalah berikut:

1. Penggunaan media dalam kemampuan membaca anak Belum digunakan dengan baik dengan baik.
2. Proses kegiatan pembelajaran anak menggunakan media anak usia 5-6 tahun di PAUD SPS Nurbaiti Lazuardi belum bervariasi.
3. PAUD SPS Meningkatkan pemahaman membaca pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan media foto di Nurbaiti Lazuardi.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada upaya meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di Kelas B Paud SPS Nurbaiti Lazuardi melalui media gambar fotografi.

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Pembatasan masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini kelas B di Paud SPS Nurbaiti Lazuardi melalui media gambar fotografi

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Bagi Guru**

Bahan refleksi dalam mengembangkan kegiatan yang menarik dan bervariasi. Gambaran tentang kegiatan penggunaan media Fotografi untuk anak didiknya.

### **2. Bagi Sekolah**

Menyusun program kegiatan menggunakan media Anak Usia Dini dan lebih menarik serta variatif.

### **3. Bagi Siswa**

Pengalaman belajar bermakna untuk kreatifitas dalam menggunakan media agar berkembang kemampuan membaca anak Kegiatan yang menyenangkan untuk belajar membaca dengan media fotografi.